

**K.H. MOECHAMMAD SYA'BAN ZUHDI: KIAI PEJUANG DARI PEMALANG
(1927-2004 M)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Fachrurizal Bachrul Ulum

14120111

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachrurizal Bachrul Ulum
NIM : 14120111
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Fachrurizal Bachrul Ulum
NIM. 14120111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**K.H. MOECHAMMAD SYA'BAN ZUHDI: KIAI PEJUANG DARI
PEMALANG (1927-2004 M)**

yang ditulis oleh:

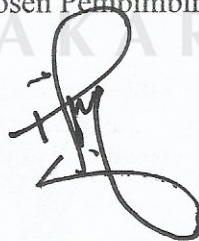
Nama : Fachrurizal Bachrul Ulum
NIM : 14120111
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2018

Dosen Pembimbing



Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-97/Un.02/DA/PP.00.9/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : K.H. MOECHAMMAD SYA'BAN ZUHDI: KIAI PEJUANG DARI PEMALANG
(1927-2004 M)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FACHRURIZAL BACHRUL ULUM
Nomor Induk Mahasiswa : 14120111
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008

Penguji I

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 22 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

(Q. S. Al Bayyinah: 5)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pondokku tercinta Darussalam Gontor kampung yang damai
Para kiai, guru, dan santri Pondok Pesantren Salafiyah, Kauman, Pemalang
Keluarga Besar Bani Zuhdi, Kauman, Pemalang
Bapak, Mamah, adikku, dan seluruh keluarga
Teman-teman seperjuangan SKI 2014
Semua guru yang sangat berpengaruh besar bagi penulis
Semua teman penulis yang selalu memberikan semangat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

K.H. MOECHAMMAD SYA'BAN ZUHDI: KIAI PEJUANG DARI PEMALANG (1927-2004 M)

Kiai Haji Moechammad Sya'ban Zuhdi lahir di Pemalang pada 09 Juli 1927. Ia tumbuh pada masa gejolak mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui jiwa patriotnya, ia menjadi komandan Hizbullah Pemalang saat Agresi Militer Belanda I dan II. Pengalamannya saat menjadi komandan Hizbullah digunakan dalam berdakwah menyebarkan Islam pada masyarakat di Pemalang dan sekitarnya. Pengalaman tersebut juga digunakan untuk memimpin Pondok Pesantren Salafiyah, Kauman, Pemalang. Ia mempunyai andil besar dalam pengembangan Pondok Pesantren Salafiyah ke arah modernisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengkaji perjalanan hidup K.H. M. Sya'ban Zuhdi dari lahir hingga wafatnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi untuk mengkaji kiprahnya di Pondok Pesantren Salafiyah, Kauman, Pemalang, dan masyarakat Pemalang secara umum. Teori yang digunakan adalah teori peranan sosial Erving Goffman. Goffman melihat peran seseorang dalam masyarakat seperti yang seharusnya dilakukan menurut posisinya dalam masyarakat. Teori kepemimpinan kharismatik Max Weber juga digunakan dalam penelitian ini. Weber memandang kepemimpinan melalui karakteristik yang dapat menumbuhkan kharisma pribadi pemimpin tersebut dalam masyarakat. Karakteristik tersebut mencakup kepatuhan tokoh terhadap hukum Tuhan dan hukum formal, kesesuaian terhadap ucapan dan perbuatan, dan keterikatan dengan pengikutnya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Melalui penelitian ini, peneliti merekonstruksi kembali perjalanan hidup K.H. M. Sya'ban Zuhdi sejak kelahirannya pada 1927 hingga wafatnya tahun 2004. Pembahasannya mencakup keluarganya, riwayat pendidikannya, karirnya dalam masyarakat, sifat dan falsafah hidupnya, hingga wafatnya. Penggambaran sifat kharismatiknya menjadi salah satu topik dalam penelitian. Penelitian ini mengisahkan perjuangan yang dilakukan dalam bidang sosial keagamaan dengan memajukan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah dan perjuangannya dalam perenovasian Masjid Agung Pemalang tahun 1909 untuk menunjang kemajuan dalam bidang dakwah Islam. Kisah perjuangannya dalam laskar Hizbullah Pemalang juga dibahas untuk melihat peran di bidang kemiliteran.

Kata kunci: K.H. M. Sya'ban Zuhdi, Pesantren Salafiyah, Pemalang, Kharismatik

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

ARAB-LATIN

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	Dl	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha

¹Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 1543b/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ظ	Dha	Dh	de dan ha
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	K	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسين : husainحول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	Â	dengan caping di atas
سَيِ	kasrah dan ya	Î	dengan caping di atas
سُو	dlammah dan wau	Û	dengan caping di atas

4. Ta Marbuthah

- Ta Marbuthah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbuthah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbuthah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contooh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkata al Mukarromah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال “ dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين وعلى أمور الدنيا والدين
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد
وعلى آله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Sholawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa risalah Ilahi dan pemberi kabar gembira bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kiai Haji Moechammad Sya’ban Zuhdi: Kiai Pejuang dari Pemalang (1927-2004 M)” membahas mengenai sejarah hidup Kiai Haji Moechammad Sya’ban Zuhdi sebagai salah satu ulama kharismatik dari Pemalang. Skripsi ini juga mengisahkan tentang kiprahnya dalam menunjang kemajuan keilmuan di Pondok Pesantren Salafiyah, Pemalang, dan kiprahnya dalam dakwah menyebarkan agama Islam dalam masyarakat Pemalang.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalamnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Fatiyah, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memotivasi peneliti dan teman-teman untuk menjadi lebih baik.
5. Bapak Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan masukan dan arahan kepada peneliti di tengah kesibukannya sebagai akademisi. Walau sudah mendekati masa purna sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, pengetahuan yang Bapak tularkan sudah mengakar baik pada setiap murid-murid Bapak. Semoga jerih payah beliau mendapat balasan terbaik dari Allah swt.
6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Peneliti sangat berterimakasih atas ilmu yang telah diberikan. Tanpa mereka semua, peneliti tidak akan termotivasi untuk bersemangat menuntut ilmu di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Semoga Allah swt. membalas kebaikan bapak-ibu semuanya dan selalu mendapatkan rahmat-Nya.
7. Segenap pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
8. Para kiai dan guru di Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah mencurahkan segala usaha dan pikiran untuk mendidik peneliti. Semoga Allah swt. membalas jasa-jasa mereka dengan sebaik-baik balasan.
9. Achmad Zaenal Arifin dan Eti Heriyanti, Bapak dan Mamah tercinta peneliti yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, sehingga skripsi ini dapat terlaksana sampai selesai. *The great man in my life*, bapak, dengan semangat dan nasihat yang selalu menyertai setiap langkah peneliti. Mamah, perempuan

tersabar dalam hidup peneliti. Dengan insting ibu yang hebat, selalu tahu ketika anaknya membutuhkan dukungan perhatian. Mereka adalah dua orang penyemangat hidup peneliti. Pemberi dukungan moril dan materil dalam hidup. Semoga Allah memuliakan mereka di dunia dan akhirat. Semoga jasa-jasa Bapak dan Mamah atas peneliti, dibalaskan oleh Allah swt. di dunia dan di akhirat. Sungguh bahagia lahir sebagai anak mereka.

10. Teruntuk adik peneliti, Fariza Amalia Muliawati, terima kasih sudah menjadikan peneliti sebagai kakak panutan. Terima kasih sudah menyayangi peneliti. Semoga ia menjadi wanita sholihah dan bermanfaat bagi sekelilingnya.
11. Keluarga Bani Zuhdi yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Pakde Khamdan, Mbah Fatkhurrohman, Pakde Zaenal Muttaqien, Pakde Aunurrofiq, Bude Mu'tamaroh, Mbak Syifaun Nafisah dan seluruh anggota keluarga yang tidak bisa disebutkan semuanya. Terima kasih karena telah memberikan banyak informasi dan masukan berharga untuk kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga Allah swt. memberikan ganjaran yang setimpal atas jasa-jasa mereka.
12. Teman-teman SKI 2014, yang tidak henti-hentinya saling menyemangati. Terima kasih untuk Iman Hadi dan M. Nuh, yang telah menjadi sahabat baik, tempat bercurhat dan berkeluh kesah selama masa kuliah. Terima kasih untuk Duli Qurratu A'yun, karena telah menjadi rival yang baik. Terima kasih untuk Imam F., Fuad Naim, A. Johari, M. Dwi, Arif Arifin, M. Tomi, Salma dan

teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan. Semoga kita dipertemukan bersama kembali dalam keadaan yang lebih baik.

13. Teman-taman Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 93, dusun Balangan RW 02, untuk Arif Arya, Nur Syifa, Fika Aufani, Eri Susanto, Witni A., Salimah, M. Arif, Nur Afrilia, dan terkhusus untuk Rohmah Hidayati, si bidadari penyemangat. Terima kasih untuk pengalaman berharga dari kalian.
14. Teman-teman dan saudara-saudari peneliti. Terima kasih untuk teman-teman Sakinah Bersamamu, untuk Sutan Adi, Khoirul A., Ririn Intan, Auliya Rahayu, Minkha, dan khususnya terima kasih teramat sangat untuk Luna Marin Adhara. Terima kasih kalian sudah memberi warna tersendiri dalam kehidupan peneliti. Terima kasih juga kepada teman-teman di Masjid Safinaturrohmah, untuk Mas Adam, Mas Rizal, Nilman Ghofur, Pak Wahyu, Pak Agus Soto, Pak Zaenal Abidin, dan semua yang tidak dapat peneliti sebutkan. Terima kasih atas nasihat-nasihat kalian dan tahun-tahun yang berharga dan luar biasa. Terima kasih pula pada teman-teman Masjid Baitul Qohhar UII, untuk Mas Jaka, Mas Nizar, dan Luthfi, terima kasih untuk nasihat kalian dan waktu kalian untuk mendengar keluh kesah peneliti selama di masjid.
15. Para guru dan karyawan Madrasah Aliyah Unggulan Al Imdad, Bantul. Terima kasih untuk memberi kesempatan peneliti untuk mengabdikan dan menularkan ilmu, sebagai nutrisi tambahan selama masa kuliah. Terima kasih untuk pengalaman yang luar biasa.
16. Murid-murid peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya. Terima kasih atas do'a-do'a kalian. Terima kasih telah memberikan kebahagiaan

tersendiri. Semoga kalian menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak karimah.

17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan semuanya dalam kata pengantar ini. Terimakasih atas doa, dukungan dan bantuan dari semuanya.

Atas doa, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran dari pembaca agar menjadi karya yang lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Aamiin.

Yogyakarta, 08 Februari 2018

Peneliti,

Fachrurizal Bachrul Ulum
NIM. 14120111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSILITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Berpikir.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II: RIWAYAT HIDUP K.H. MOECHAMMAD	
SYA'BAN ZUHDI.....	21
A. Keadaan Masyarakat Pemalang.....	21
1. Keadaan demografis.....	21
2. Keadaan politik.....	22
3. Keadaan sosial keagamaan.....	25
B. Latar Belakang Keluarga K.H. Moechamad Sya'ban Zuhdi.....	28
C. Latar Belakang Pendidikan K.H. Moechammad Sya'ban Zuhdi.....	33
1. Pendidikan di Pondok Pesantren.....	33
2. Pendidikan kemiliteran.....	36
3. Pendidikan di pengasingan.....	39

BAB III: PERAN K.H. MOECHAMMAD SYA'BAN ZUHDI

DI MASYARAKAT PEMALANG..... 41

- A. Bidang Kemiliteran..... 41
- B. Bidang Sosial Keagamaan..... 51
 - 1. Peran di Pondok Pesantren Salafiyah, Pemalang..... 51
 - 2. Peran di Masjid Agung Pemalang..... 69
 - 3. Peran di organisasi Nahdlatul 'Ulama (NU)..... 73
- C. Bidang Politik..... 77

BAB IV: PENUTUP..... 80

- A. Kesimpulan..... 80
- B. Saran-Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA..... 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 89

CURRICULUM VITAE..... 94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

A. SILSILAH KELUARGA BANI ZUHDI.....	89
1. Silsilah Kiai Maksum-Nyai Arofah.....	89
2. Silsilah K.H. Zuhdi-Nyai Sofiah.....	90
3. Silsilah K.H. Zuhdi-Nyai Qomariah.....	91
B. FOTO K.H. MOECHAMMAD SYA'BAN ZUHDI-NYAI FATIMAH.....	92
C. FOTO BUKU KARYA K.H. MOECHAMMAD SYA'BAN ZUHDI.....	93
D. FOTO MASJID AGUNG PEMALANG.....	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah kiai mempunyai banyak sebutan di Nusantara. Panggilan kiai di Sunda adalah Ajengan, di Aceh disebut Tengku, di Tapanuli disebut Syaikh, di Minangkabau disebut Buya, dan banyak sebutan lainnya. Sebutan umum kiai adalah ulama, meski terdapat pergeseran makna. Namun jika dilihat dari perspektif pondok, kiai berarti seorang pendidik dan pengasuh, serta pemegang kendali manajerial pondok. Menurut Thalhah Hasan, yang dikutip oleh Mujamil Qomar dalam buku *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ada empat klasifikasi kemampuan yang harus dimiliki seorang kiai, yaitu kepemimpinan spiritualitas, ilmiah, sosial, dan administrasi.¹

Setiap kiai biasanya dikaitkan sebagai sosok pemimpin pondok. Istilah pondok biasa digabung dengan pesantren dalam kehidupan sehari-hari, namun sejatinya terdapat perbedaan antara keduanya. Perbedaannya pondok menyediakan asrama bagi para santrinya, sedangkan pesantren tidak menyediakan asrama bagi santrinya. Para santri berasal dari sekitar pondok, dan belajar pada waktu-waktu tertentu. Menurut M. Arifin, sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, menjelaskan bahwa pondok pesantren berarti suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar. Bersistem asrama dengan santri menerima pengajaran agama melalui pengajian atau madrasah. Pengajaran di

¹Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, T.t), hlm. 20

pondok sepenuhnya berada di tangan seorang atau beberapa kiai, yang mempunyai ciri khas kharismatik serta independen dalam segala hal.²

Kharisma kiai bukanlah sifat yang diturunkan, melainkan diciptakan melalui tingkah laku kesehariannya. Dalam kesehariannya, K.H. Moechammad Sya'ban Zuhdi dikenal begitu dekat dengan para santrinya. Sikapnya yang tegas, namun humoris memberi kesan mendalam bagi para santrinya. Tidak segan ia mengajak santrinya untuk berbincang mengenai kisah masa lalunya ketika menjadi prajurit Hizbullah.

Seorang kiai berkharisma tidak hanya mendapat legitimasi dari masyarakat pondok, melainkan juga legitimasi dari masyarakat umum. K.H. M. Sya'ban Zuhdi tidak hanya diakui oleh para santri dan ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah, namun juga oleh masyarakat Pemalang. Keahliannya dalam berdakwah membuat warga Pemalang antusias dalam setiap dakwahnya. Salah satu *ta'limnya* yang terkenal adalah *ta'lim* setiap malam Jum'at di Masjid Agung Pemalang.

Selain aktif dalam dakwah agama di wilayah Pemalang, kiai yang lahir pada 09 Juli 1927 ini aktif dalam mendakwahkan ajaran Islam hingga ke Jawa Barat dan seluruh Jawa Tengah. Ia banyak berperan untuk menghidupkan *ta'lim-ta'lim* yang terdapat di Masjid Agung Pemalang. Selain berdakwah, ia tercatat sebagai komandan Hizbullah di wilayah Pemalang pada saat agresi militer Belanda kesatu

²*Ibid.*, hlm. 1

dan kedua. K.H. M. Sya'ban Zuhdi menjadi sosok kiai yang mengangkat senjata dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.³

Pada masa awal kemerdekaan, wilayah Tegal, Brebes, dan Pemalang, mengalami rangkaian peristiwa pemberontakan yang terkenal dengan istilah Perang Tiga Daerah. Pemberontakan tersebut berusaha menjatuhkan pemerintahan sah milik ketiga daerah yang ditunjuk oleh pemerintah Republik Indonesia. Para pemberontak berpendapat, bahwa para bupati yang dipilih masih dalam pengaruh bangsa asing. Di samping itu, Belanda melancarkan Agresi Militer I dan II di tiap daerah. Daerah Pemalang juga menjadi daerah sasaran kudeta sekutu. K.H. M. Sya'ban Zuhdi muda bersama pasukan Hizbullah berusaha mempertahankan wilayah Pemalang.⁴

K.H. M. Sya'ban Zuhdi banyak berperan dalam perkembangan ajaran agama Islam di wilayah Kabupaten Pemalang dan sekitarnya. Ketokohnya di Pondok Pesantren Salafiyah, Pemalang, tidak dapat disangsikan. Ia mempunyai pengaruh besar dalam bidang sosial keagamaan warga Pemalang. Salah satunya adalah kontribusinya dalam pembangunan ulang Masjid Agung Pemalang. Ia mewakili ulama Pemalang berperan aktif dalam pembangunan masjid yang berlangsung sejak tahun 1978 hingga 1984.⁵

Sosok kiai tidak pernah terlepas dari pondok pesantren. Begitu pula sosok K.H. M. Sya'ban Zuhdi. Pondok Pesantren Salafiyah, yang terletak di sebelah

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

⁵Arsip Yayasan Masjid Agung Pemalang tentang sejarah Masjid Agung Pemalang.

selatan Masjid Agung Pemalang, mengalami kemajuan pesat kala masa kepemimpinannya. Tercatat banyak santri dari penjuru Nusantara belajar ke Pondok Pesantren Salafiyah ketika masa kepemimpinannya. Kekharismaan K.H. M. Sya'ban Zuhdi membawa dampak signifikan bagi Pondok Pesantren Salafiyah.

Masa tahun 1990-an, dunia pesantren mengalami stagnasi. Pesantren mengalami gradasi akibat minimnya peminat karena kemajuan sistem pendidikan umum. Untuk menghadapi perkembangan metode yang digunakan sekolah umum, berbagai metode tradisional yang digunakan pesantren dipandang perlu untuk disempurnakan. Artinya perlu diadakan peninjauan lebih lanjut untuk mencari keunggulan dan kekurangannya. Keunggulan tersebut dapat dipertahankan dan kekurangannya diperbaiki.⁶ Pondok Pesantren Salafiyah sebagai pondok tradisional mulai menata diri untuk menghadapi perkembangan arus global. Sebagai seorang kiai, ia memandang perlunya transformasi institusi demi menjaga eksistensi pesantren. Untuk itu, ia bersama beberapa tim perumus berhasil mengubah sistem pesantren dengan memadukan unsur tradisional dan modern. K.H. M. Sya'ban Zuhdi menjadi motor penggerak revolusi institusi pesantren, sehingga dapat menjawab tantangan zaman.⁷

Seorang kiai akan dianggap mumpuni jika ia benar-benar memahami, mengamalkan, dan memfatwakan kitab kuning.⁸ Kiai dengan kemampuan demikian

⁶Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi*, hlm. 147

⁷Wawancara dengan Bapak Fathurrohman, adik dari K.H. M. Sya'ban Zuhdi, pada 9 April 2017 di rumah Bapak Fathurrohman (di Desa Pelutan, Pemalang).

⁸Istilah kitab kuning mengacu pada kitab-kitab tradisional yang berisi ajaran-ajaran agama Islam (*Dirasah al Islamiyyah*), yang diajarkan pada pondok pesantren. Kitab tersebut bisa berupa ajaran *fiqh*, *'aqidah*, akhlak atau tasawuf, hadits, tafsir, atau ilmu bahasa Arab seperti Nahwu dan

menjadi panutan para santrinya dan masyarakat luas. Kemampuan tersebut pula yang peneliti lihat dari sosok K.H. M. Sya'ban Zuhdi. Bukan hanya mahir dalam kitab kuning, namun ia juga sudah berhasil menulis buku tentang tajwid dengan judul *Hidâyat-us-Shibyân fî Tajwîd-il-Qur'an* dan menterjemahkan kitab tauhid *Aqîdatul Awâmil*, yang keduanya ditulis berbahasa Jawa ditulis dengan huruf Arab pegon.⁹

Sifat kharismatik K.H. M. Sya'ban Zuhdi ini yang menarik minat penulis untuk mengangkat biografinya ke dalam sebuah penelitian. Perannya dalam Pondok Pesantren Salafiyah dan masyarakat Pemalang secara umum juga tidak luput dari kajian dalam penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk melihat sifat kharismatiknya, yang membuat namanya masih dikenang oleh para santri dan warga Pemalang, meski ia sudah wafat pada 16 Mei 2004.¹⁰ Penelitian ini juga diharapkan akan menambah khazanah kajian pesantren di Nusantara yang belum terbukukan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji mengenai biografi K.H. M. Sya'ban Zuhdi dan mengambil rentang waktu sejak kelahirannya pada 1927 hingga wafatnya pada 2004. Ia merupakan seorang kiai dari pesisir kota Pemalang, yang mempunyai pengaruh di lingkungannya dan merupakan salah satu pejuang revolusioner yang

Shorof, hingga ilmu sosial dan kemasyarakatan. Kitab kuning juga disebut kitab gundul karena tidak mempunyai harakat.

⁹Wawancara dengan bapak Khamdan, anak dari K.H. M. Sya'ban Zuhdi, pada 10 April 2017 di rumah bapak Khamdan (di Pondok Pesantren Salafiyah, Pemalang).

¹⁰Wawancara dengan Ibu Mu'tamaroh, keponakan dan santri K H. M. Sya'ban Zuhdi, pada 22 Mei 2017 di rumah Ibu Syifaun Nafisah (di Sleman, Yogyakarta).

mengangkat senjata melawan penjajahan bersama pasukan Hizbullah divisi Pemalang. Ia menjadi kiai pejuang dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan melakukan pembaharuan tatanan sistem pendidikan di pondok pesantrennya dengan memadukan pendidikan modern dan tradisional ala pesantren. Perjuangannya di bidang sosial keagamaan dalam masyarakat Pemalang juga terlihat saat Masjid Agung Pemalang direnovasi dan serangkaian kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Adapun rumusan masalah peneliti rangkai ke dalam kalimat di bawah ini.

1. Siapakah sosok K.H. M. Sya'ban Zuhdi?
2. Bagaimana peran K.H. M. Sya'ban Zuhdi di Pondok Pesantren Salafiyah masyarakat Pemalang?
3. Mengapa K.H. M. Sya'ban Zuhdi mempunyai peran besar terhadap Pondok Pesantren Salafiyah dan masyarakat Pemalang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Untuk menjelaskan tujuan penelitian, penulis menguraikannya dalam beberapa kalimat di bawah ini.

1. Untuk mendeskripsikan biografi K.H. M. Sya'ban Zuhdi.
2. Untuk mendeskripsikan peran K.H. M. Sya'ban Zuhdi terhadap Pondok Pesantren Salafiyah, Pemalang dan masyarakat Pemalang.
3. Untuk mendeskripsikan motivasi-motivasi yang mendasari K.H. M. Sya'ban Zuhdi dalam menjalankan perannya di masyarakat Pemalang.

Dari uraian tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat. Manfaat tersebut adalah.

1. Dapat menambah khazanah pesantren di Indonesia yang belum dibukukan, mengingat belum adanya pihak yang mendokumentasikan mengenai K.H. M. Sya'ban Zuhdi dan pesantren Salafiyah.
2. Dapat memberikan gambaran tentang Pondok Pesantren Salafiyah, Pemalang, sebagai salah satu pondok besar di Karesidenan Pekalongan.
3. Dapat memberikan wawasan mengenai perkembangan Islam di kota Pemalang periode tahun 1927-2004.
4. Dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya mengenai Islam di kota Pemalang.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti berhasil menemukan beberapa tulisan yang menyinggung mengenai K.H. M. Sya'ban Zuhdi untuk membantu peneliti dalam menyusun penelitian. Beberapa karya tersebut mempunyai kesamaan dengan penulisan penelitian ini, sehingga peneliti perlu untuk melakukan tinjauan atasnya. Melalui tinjauan yang dilakukan, peneliti dapat membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya agar menghindari kesamaan pokok bahasan.

Karya ilmiah pertama yang dianggap peneliti relevan untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah skripsi yang berjudul “Perjuangan Laskar Hisbullah pada Masa Revolusi Kemerdekaan di Pemalang Tahun 1990-1995”. Skripsi ini

ditulis oleh Rosikoh untuk Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 2001 M. Skripsi ini menjelaskan mengenai perjuangan dalam revolusi di Pemalang pada 1990-1995 M. Skripsi ini menyinggung mengenai perjuangan laskar Hizbullah di Pemalang. Dari sumber yang peneliti peroleh, K.H. M. Sya'ban Zuhdi pernah menjabat sebagai komandan Hizbullah di Pemalang. Hal ini menjadi benang merah antara skripsi tersebut dengan penelitian.

Untuk tinjauan pustaka selanjutnya, penulis menemukan tesis yang ditulis oleh Mu'tamar, mahasiswa Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia. Tesis tersebut berjudul "Reformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah, Kauman, Pemalang", yang ditulis pada tahun 2007 M. Di dalam tesis tersebut reformasi pendidikan dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah masa kepengasuhan K.H. M. Sya'ban Zuhdi, mulai dari transformasi metode pembelajaran, ketertiban pondok, hingga kegiatan-kegiatan di dalam pondok. Dalam tesis tersebut dijelaskan pula mengenai sejarah Pondok Pesantren Salafiyah sejak awal pendirian hingga masa K.H. M. Sya'ban Zuhdi. Tesis tersebut memberi khazanah pembahasan dalam penelitian ini mengenai peran K.H. M. Sya'ban Zuhdi di Pondok Pesantren Salafiyah.

Perbedaan tesis milik Mu'tamar dengan penelitian ini adalah pada fokus kajiannya. Pada tesis Mu'tamar membahas perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah masa K.H. M. Sya'ban Zuhdi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai riwayat hidup K.H. M. Sya'ban Zuhdi dari lahir hingga wafatnya.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan pendekatan sosiologi. Pendekatan biografi digunakan karena penelitian ini mengkaji mengenai kisah hidup dari K.H. M. Sya'ban Zuhdi sejak kelahiran hingga wafatnya. Menurut Sartono Kartodirdjo, penulisan biografi merupakan alat utama untuk menokohkan seorang pelaku. Untuk memahami kepribadian seseorang, dituntut pengetahuan latar belakang sosio-kultural tempat tokoh tersebut dibesarkan, proses pendidikan formal dan informal tokoh, watak orang sekitarnya, serta semangat intelektual pada zamannya.¹¹ Adapun pendekatan sosiologi digunakan karena mengkaji perannya terhadap Pondok Pesantren Salafiyah dan masyarakat Pemalang.

Konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah konsep peranan sosial. Peranan sosial merupakan pola-pola atau norma-norma perilaku, yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial. Pengharapan tersebut akan diharapkan pada setiap segi kehidupan oleh masyarakat dengan melihat status sosial yang didapatnya.¹²

Untuk teori yang digunakan, peneliti meminjam teori milik Erving Goffman mengenai peranan sosial. Goffman memandang peranan sosial sebagai sikap yang seharusnya dilakukan seseorang dalam masyarakat. Teori milik Goffman mengkaji mengenai keahlian dramatik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lewat keahlian

¹¹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 87

¹²Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* terj. Yayasan Obor (Jakarta: Obor, 2011) hlm. 68

ini akan memberi kesan pada masyarakat luas.¹³ Lewat teori milik Goffman, peneliti melihat K.H. M. Sya'ban Zuhdi dalam struktur sosial Pondok Pesantren Salafiyah dan masyarakat Pemalang dan sejauh mana peranan sosialnya dalam masyarakat Pemalang secara umum.

Dalam membahas hubungan kiai dan santri, tentunya perlu dibahas mengenai kepemimpinan. Soerjono Soekanto menguraikan bahwa kepemimpinan berarti kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang tersebut bertingkah sesuai kehendak pemimpin. Oteng Sutisna mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan, tindakan orang lain. Dalam kepemimpinan, Max Weber membagi kepemimpinan ke tiga kategori, yaitu pemimpin tradisional, pemimpin legal rasional, dan pemimpin kharismatik.¹⁴

Dalam penelitian ini, digunakan teori kepemimpinan kharismatik Max Weber untuk mengkaji unsur kharismatik K.H. M. Sya'ban Zuhdi dalam kepemimpinannya di Pondok Pesantren Salafiyah. Dalam bahasa Yunani kharisma diartikan sebagai berkat yang terinspirasi secara agung, seperti kemampuan untuk melakukan keajaiban atau memprediksi kejadian masa depan.¹⁵ Weber meminjam istilah dari sejarawan Gereja, Rudolf Sohm, mengenai kharisma, yaitu 'karunia istimewa' untuk merujuk kepada seorang pemimpin yang diikuti oleh pengikutnya karena kepercayaan mempunyai keutamaan luar biasa. Sebuah kharisma murni

¹³Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* terj. Mestika Zed dan Zulfahmi., hlm. 71

¹⁴Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 186-187.

¹⁵Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, edisi kelima, terj. Budi Supriyanto (Jakarta: Indeks, 2005), hlm. 290.

berasal dari personal. Kharisma menurut Weber juga dapat mendorong pengikutnya untuk mengabaikan kelaziman demi nilai-nilai tertinggi.¹⁶

Dalam menjelaskan etika ekonomi borjuis dalam buku *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Weber menjelaskan beberapa poin mengenai tipikal pemimpin kharismatik. Menurut Weber, kharisma dapat dibentuk melalui karunia ilahi, sejauh ia masih dalam ikatan-ikatan kebenaran formal, sejauh perilaku moralnya tidak cacat, sejauh ia memanfaatkan kekayaannya dengan baik, dan dapat menggunakan uang untuk memenuhi tugasnya sebagai kodrat ilahi. Kharisma juga dapat tumbuh dari konsistensi antara perilaku dan perkataan. Hal terpenting dari semua kriteria tersebut adalah tingkat kepatuhan terhadap hukum-hukum ilahiah, sehingga ia dapat menyadari bahwa distribusi kekayaan yang tidak sama di dunia ini merupakan suatu dispensasi khusus dari Tuhan. Kepatuhan terhadap nilai keagamaan mengikat dia dengan para pengikutnya yang rajin, setia, serius, dan patuh terhadap tujuan hidup yang dikehendaki oleh Tuhan.¹⁷

Karakteristik seperti yang telah disebutkan dikaji dalam pribadi K.H. M. Sya'ban Zuhdi sebagai figur seorang kiai. Sosoknya merupakan figur yang mempunyai kharisma kuat. Melalui serangkaian sikap yang membuat ia diteladani oleh para santrinya dan masyarakat Pemalang, ia dapat digolongkan menjadi kiai dengan kepribadian kharismatik. Setidaknya hingga saat ini, sifat kharismatik K.H. M. Sya'ban Zuhdi masih membekas di Pondok Pesantren Salafiyah. Ia berhasil

¹⁶Max Weber, *Sosiologi* terj. Noorkholis (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 64.

¹⁷Max Weber, *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme* terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarta (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 188-189

mereformasi sistem pendidikan di Pesantren Salafiyah ke arah sistem pendidikan modern, namun tidak menghilangkan unsur tradisonalnya. Ia berhasil memadukan kedua unsur tersebut menjadi kesatuan yang baik. Selain itu, ia menjadi pejuang revolusioner dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.¹⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini selain merupakan penelitian perpustakaan atau *library research*, juga merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Namun penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian lapangan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengkaji pola-pola yang ada dalam masyarakat. Pola-pola yang dimaksud adalah prinsip-prinsip yang mendasari perwujudan gejala-gejala yang ada pada masyarakat. Gejala tersebut dilihat sebagai satuan yang berdiri sendiri, namun saling berkaitan satu dengan lainnya.¹⁹

Untuk menuliskan biografi K.H. M. Sya'ban Zuhdi beserta pengaruhnya, peneliti menempuh beberapa langkah untuk menyelesaikan penelitian. Langkah-langkah tersebut mencakup:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *heurishein* yang berarti memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Fathurrohman, adik dari K.H. M. Sya'ban Zuhdi, pada 9 April 2017 di rumah Bapak Fathurrohman (di Desa Pelutan, Pemalang).

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003) hlm. 50

Heuristik juga merupakan kemampuan atau keterampilan peneliti dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan.²⁰

Dalam heuristik, peneliti diharuskan untuk menemukan sumber primer. Oleh karena ini merupakan penelitian sejarah lisan, sumber primer utama adalah wawancara langsung kepada saksi atau pelaku sejarah. Wawancara merupakan teknik bertanya secara lisan. Dengan kata lain, wawancara berarti kegiatan menghimpun data dengan jalan bertanya secara lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang dikehendaki.²¹

Dalam wawancara ini, peneliti bertanya kepada para keturunan dari K.H. M. Sya'ban Zuhdi, pengurus pondok Salafiyah, para santri pondok, dan masyarakat Pemalang yang pernah mengalami masa kehidupan dengan K.H. M. Sya'ban Zuhdi.

Untuk teknik wawancara berdasarkan objeknya, peneliti menggunakan wawancara perorangan. Wawancara perorangan adalah teknik wawancara ketika pewawancara berhadapan dengan seorang informan, dengan kata lain pertanyaan yang diajukan diperuntukkan hanya untuk satu orang saja. Dalam hal ini, peneliti akan membuat pertanyaan hanya untuk satu informan, sedangkan untuk informan lain diajukan pertanyaan berbeda, sehingga pelaksanaan wawancara setiap informan dilaksanakan pada waktu yang berbeda pula.

²⁰Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104

²¹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 58

Untuk teknik wawancara berdasarkan proses interaksinya, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu:

- a. *Interview* bebas, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa aturan atau kerangka tertentu. Wawancara dilakukan secara spontan tanpa ada pedoman. Teknik ini digunakan karena informan berasal dari keluarga peneliti, sehingga dalam wawancara terkadang dilakukan secara informal.
- b. *Interview* terpimpin, yaitu wawancara yang berlangsung dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan dengan suatu pedoman, sehingga terjadi keterikatan karena pedoman tersebut. Teknik wawancara tersebut dilakukan kepada informan yang pernah menjadi santri Pondok Pesantren Salafiyah.
- c. *Interview* bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan persiapan yang tegas dan cermat, namun pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Jenis *interview* ini digunakan untuk mewawancarai masyarakat Pemalang yang pernah hidup sezaman dengan K.H. M. Sya'ban Zuhdi.²²

Sumber primer lain adalah dokumen-dokumen mengenai K.H. M. Sya'ban Zuhdi di Pondok Pesantren Salafiyah. Peneliti berhasil menemukan beberapa arsip mengenai K.H. M. Sya'ban Zuhdi, seperti Kartu Tanda Anggota (KTA) Veteran Republik Indonesia, Kartu Identitas Pensiun (KARIP), dan arsip-arsip kegiatan

²²*Ibid.*, hlm. 61-62.

Masjid Agung Pemalang. Mengenai Pondok Pesantren Salafiyah, peneliti berhasil menemukan beberapa dokumen, seperti arsip di Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang berupa data dan akreditasi SMP Plus Salafiyah.

Dokumen-dokumen juga diperlukan untuk melengkapi sumber sekunder. Dalam hal ini peneliti mencari beberapa dokumen di perpustakaan Pondok Pesantren Salafiyah, Perpustakaan Daerah Pemalang, Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan perpustakaan lainnya.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah mengumpulkan berbagai sumber, langkah selanjutnya yang peneliti tempuh adalah kritik sumber atau verifikasi. Kritik sumber bertujuan untuk mengetahui otentisitas atau keaslian sumber melalui kritik ekstern, dan untuk mengetahui kredibilitas atau keshahihan sumber melalui kritik intern.²³

Oleh karena penelitian ini banyak mencari sumber dari wawancara, maka kritik terhadap keshahihan wawancara perlu dilakukan. Dalam sumber lisan, setidaknya harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- a. Syarat umum. Sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama terdekat. Sejumlah saksi tersebut harus sejajar, juga mampu memberikan kesaksian secara bebas. Untuk memenuhi syarat tersebut, peneliti mengambil wawancara kepada beberapa pihak, seperti keturunan K.H. M. Sya'ban Zuhdi dan pengurus pondok Salafiyah.

²³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77

Dari kesaksian mereka peneliti dapat menyimpulkan sumber mana yang dianggap shahih untuk dijadikan rujukan penelitian.

- b. Syarat khusus. Sumber lisan mengandung kejadian penting yang diketahui umum. Dalam hal ini peneliti menyeleksi kesaksian mengenai peristiwa yang menyangkut K.H. M. Sya'ban Zuhdi semasa hidupnya yang diketahui oleh banyak saksi.²⁴

Penelitian ini juga banyak mengambil sumber dari arsip-arsip mengenai K.H. M. Sya'ban Zuhdi. Oleh karena itu, peneliti melakukan kritik-kritik terhadap sumber yang didapat. Peneliti menempuh empat langkah pada kritik ekstern untuk dokumen-dokumen. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Identifikasi, yaitu mengenal dokumen dengan mengidentifikasi penulis sekaligus sosio historisnya dan nama-nama pihak yang terkait di dalam dokumen.
- b. Eksplikasi, yaitu melihat bahasa yang tertera di atas dokumen, termasuk dialek dan gaya bahasa.
- c. Atribusi, yaitu tulisan tangan, tanda tangan, materai, stempel, tinta beserta kertas yang terdapat pada dokumen.
- d. Kolasi, yaitu membandingkan dokumen tersebut dengan dokumen lainnya.²⁵

²⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 113

²⁵Luois Gottschalk, *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 82-83.

Untuk kritik intern sumber tertulis, peneliti menggunakan teknik kolasi, yaitu membandingkan isi dokumen dengan dokumen lainnya. Jika dokumen tersebut hanya satu, maka dilakukan tinjauan isi dokumen berdasarkan kenyataan atau tidak. Untuk melihat isi dokumen logis atau tidak, dibutuhkan beberapa langkah, seperti peristiwa yang terdapat dokumen sudah disepakati oleh umum, kesesuaian tanggal yang tertera dalam dokumen dengan kejadian, dan keshahihan saksi pemberi dokumen.²⁶

Sebagai contoh kritik ekstern dan intern yang dilakukan peneliti adalah kritik terhadap surat veteran K.H. M. Sya'ban Zuhdi yang dikeluarkan oleh Menteri Pertahanan Keamanan. Peneliti melakukan kritik ekstern dengan mengidentifikasi asal dokumen, tulisan, gaya bahasa, jenis huruf, tanda tangan, dan stempel dalam dokumen. Untuk kemudian peneliti melakukan kolasi dengan melihat dokumen lain yang sejenis, yaitu Kartu Tanda Anggota (KTA) Legiun Veteran Republik Indonesia. Langkah berikutnya adalah melakukan kritik intern dengan membandingkan isi kedua dokumen, dan ditemukan kesesuaian nama, tanggal lahir, dan masa bakti K.H. M. Sya'ban Zuhdi sebagai pejuang veteran. Dengan dilakukan kedua kritik tersebut, dapat diketahui bahwa arsip tersebut otentik dan kredibel.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran sejarah oleh sejarawan. Interpretasi memuat dua hal, yaitu analisis yang berarti menguraikan, dan sintesis yang berarti

²⁶*Ibid.*, hlm. 98-100.

menyatukan. Bersama dengan teori, peneliti berusaha menguraikan dan menyatukan sumber-sumber yang ditemukan, dan disusun fakta tersebut ke dalam interpretasi menyeluruh. Dalam proses interpretasi inilah peneliti mengungkapkan faktor-faktor di balik peristiwa.²⁷

Dalam menguraikan dan menyatukan sumber-sumber penelitian ini, peneliti dibantu oleh dua pendekatan, yaitu biografi dan sosiologi. Teori peranan sosial milik Erving Goffman dan teori pemimpin kharismatik milik Weber juga membantu peneliti dalam proses interpretasi.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menyajikan laporan penelitian ke dalam penulisan diakronis dan deskriptif analitis. Tulisan sejarah diharapkan dapat menggambarkan biografi K.H. M. Sya'ban Zuhdi, beserta perannya terhadap Pondok Pesantren Salafiyah dan masyarakat Pemalang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menuliskan biografi K.H. M. Sya'ban Zuhdi beserta perannya ke dalam penulisan yang kronologis, maka peneliti menguraikannya ke dalam empat bab. Setiap bab memuat pembahasan mengenai topik kajian penelitian. Maka dalam

²⁷Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114

uraian sistematika pembahasan ini, peneliti menguraikan isi dari setiap bab dan kaitannya dengan bab lainnya.

Bab pertama menjadi langkah pertama dalam historiografi penelitian. Bab kesatu berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi latar bagi bab-bab selanjutnya, karena dalam bab ini terlihat kerangka berfikir peneliti.

Bab kedua berisi biografi K.H. M. Sya'ban Zuhdi. Dalam bab ini dijelaskan perjalanan hidup K.H. M. Sya'ban Zuhdi dari lahir hingga wafatnya. Melalui bab ini, diperoleh gambaran mengenai sosok K.H. M. Sya'ban Zuhdi, beserta latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, beserta perjalanan kariernya. Bab ini menjadi landasan untuk menjelaskan peran-perannya yang dibahas di bab selanjutnya.

Bab ketiga memuat mengenai sejarah Pondok Pesantren Salafiyah, Kauman, Pemalang. Bab ini membahas mengenai Pondok Pesantren Salafiyah masa kepemimpinan K.H. M. Sya'ban Zuhdi, untuk melihat perjuangannya dalam memajukan pendidikan Pondok Pesantren ini. Bab ini juga berisi tentang peran K.H. M. Sya'ban Zuhdi terhadap masyarakat Pemalang secara umum. Bab ini membahas perjuangannya saat menjadi pasukan Hizbullah, dan perannya dalam menyebarkan agama Islam di masyarakat Pemalang. Bab ini berisi mengenai pembahasan yang memperkuat sifat kharismatik yang dimilikinya.

Bab terakhir memuat kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti. Bab ini juga memuat mengenai saran dari peneliti untuk penulisan tema semacam dikemudian hari.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

K.H. Moechammad Sya'ban Zuhdi lahir pada 9 Juli tahun 1927 di Pemalang. Ia dibesarkan dalam lingkungan keluarga agamis. Ia menikah di usia 32 tahun dengan Nyai Fatimah, putri K.H. Shiddiq Asy'ari, pada 1957. Masa remaja dihabiskan untuk belajar di Pondok Pesantren Rhodlatut Tholibin di Rembang, dan di Pondok Pesantren Buntet, Cirebon, sembari belajar kemiliteran. Sosoknya dikenal sebagai pribadi zuhud, sederhana, tegas, konsisten, patriotis, dan humoris. Ia wafat pada 16 Mei 2004 di usia 77 tahun.

Kiprah K.H. M. Sya'ban Zuhdi di masyarakat Pemalang dimulai ketika ia menjadi salah satu pemimpin pasukan Hizbullah saat mempertahankan kedaulatan Republik Indonesia di wilayah Pemalang pada Agresi Militer Belanda tahun 1947. Perannya dalam sosial keagamaan terlihat ketika melakukan perubahan dengan memasukkan sistem pengajaran modern, tanpa menghilangkan unsur pengajaran tradisional khas pondok pesantren, ketika menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Salafiyah, Pemalang. Peran lain dalam bidang sosial keagamaan terlihat saat perenovasian Masjid Agung Pemalang pada 1978-1984, sebagai wakil ulama Pemalang penggagas renovasi masjid. Selain itu, ia berperan aktif dalam kemajuan tabligh Islam di pesisir Jawa Tengah, termasuk ketika menjadi Dewan *Muntasyar* PCNU Kabupaten Pemalang dua periode, yaitu pada periode 1993-1997 dan 1998-2003.

Usaha pemenuhan kodrat ilahi mengarahkan K.H. M. Sya'ban Zuhdi untuk berperan aktif dalam segala bidang di masyarakat. Kecintaan terhadap tanah air diekspresikan dengan perjuangannya bersama laskar Hizbullah untuk mempertahankan kemerdekaan. Usaha untuk memenuhi janjinya terhadap K.H. Shiddiq Asy'ari menjadi sebab ketekunannya dalam memajukan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah dan tabligh Islam di masyarakat Pemalang. Tuntutan sebagai kiai membawanya berperan aktif dalam membuat inovasi sesuai zaman, guna mempertahankan pondok pesantren dari serangan kulturil di masyarakat.

B. Saran-Saran

Sebagai akhir dari penulisan penelitian, peneliti akan memberikan beberapa saran untuk menunjang penelitian di masa mendatang dengan topik serupa. Saran-saran tersebut berupa:

1. Sejarawan kontemporer patut memperhatikan historiografi sejarah lokal, khususnya mengenai khazanah pondok pesantren. Banyak kearifan lokal yang dapat digali melalui perekonstruksian kembali cerita pondok pesantren. Salah satu kajian dalam pondok pesantren adalah kajian mengenai kiai. Kajian mengenai ketokohan kiai memberi wawasan mengenai tipe kepemimpinan yang baik.
2. Hal yang terkait dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini bukanlah sebuah penelitian ilmiah yang final, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan, termasuk sejarah, dapat berkembang seiring ditemukannya kembali data yang lebih valid lagi, maka memungkinkan

adanya interpretasi kembali yang lebih akurat. Untuk itulah, penelitian ini bukan akhir dari penelitian topik ini, melainkan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip :

Arsip Kartu Tanda Anggota Legiun Veteran No. 026-1636/ MCLV/ I/ 1992.

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M). *“Sertifikat Akreditasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Salafiyah”*. Pemalang: 2015.

Bupati Pemalang. *“Pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Salafiyah”*. Pemalang: 2002.

Data Kementrian Agama Kabupaten Pemalang tentang Daftar Nama Pondok Pesantren di Kabupaten Pemalang.

Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pemalang. *“Sekilas Perjuangan Rakyat Kabupaten Pemalang pada Perang Kemerdekan”*. Pemalang: 2006.

Kepala Desa/Kelurahan Kebondalem. Arsip Surat Keterangan Peri Kehidupan. Pemalang: 2016.

Majlis Musyawarah Yayasan Chusnul Chatimah. *“Surat Persetujuan Pembicara”*. Pemalang: 1985.

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *“Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Salafiyah”*. Jakarta: 2015.

Menteri Keamanan dan Pertahanan Nasional, Arsip Surat Keputusan Nomor: Skep/ 1579/ VIII/ 1991. Pengakuan, Pengesahan, dan Penganugerahan gelar kehormatan veteran kepada KH. Sya’ban Zuhdi. Jakarta: 1991.

Sekretariat Panitia Hari Jadi Pemalang ke-435. *“Riwayat/ Sejarah Pemalang”*. Pemalang: 2010.

Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tentang Pengesahan Pengurus Cabang NU Kabupaten Pemalang Masa Khidmat 1993-1997.

Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama tentang Pengesahan Pengurus Cabang NU Kabupaten Pemalang Masa Khidmat 1998-2003.

Yayasan Masjid Agung Pemalang. "*Sejarah Masjid Agung Pemalang*". Pemalang: T.t.

Yayasan Masjid Agung Pemalang. "*Surat Keputusan Pengurus Masjid Agung Pemalang No. 01/Sk/M. A/I/1986*". Pemalang: 1986.

Yayasan Masjid Agung Pemalang. "*Serah Terima Bangunan Masjid Agung Pemalang*". Pemalang: 1985.

Buku :

Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

_____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ali, Suryadharma. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Asmawi. *PKB Jendela Politik Gus Dur*. Yogyakarta: Titian Illahi, 1999.

Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.

Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*. Surabaya: al Ikhlas, 1993.

Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial* terj. Yayasan Obor. Jakarta: Obor, 2011.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1982.

_____. *Tradisi Pesantren: Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa Jilid I*. Yogyakarta: Nawasea, 2009.

Ghoni, M. Djunaidi. "Tanggung Jawab dalam Pendidikan Islam" dalam Karya Aditama, ed., *Dasar-Dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama, 1996.

Gottschalk, Luoio. *Mengerti Sejarah* terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.

- Hasan, Ahmad Zaeni. *Perlawanan dari Tanah Pengasingan: Kiai Abbas, Pesantren Buntet, dan Bela Negara*. Yogyakarta: LKiS, 2014.
- Huky, Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: P3M, 1987.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Lucas, Anton C. *Peristiwa Tiga Daerah: Revolusi dalam Revolusi* terj. Pustaka Grafiti. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, T.t.
- Ricklefs, MC. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: UGM Press, 1994.
- Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Siswokatono, W. E. Soetomo. *Rekonstruksi Sejarah Kabupaten Pemalang: Sebuah Studi Penelitian Sejarah Daerah*. Pemalang: T.p, 2006.
- Sitompul, Einar Martahan. *NU dan Pancasila*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Suharto. *Kiai Makmur 1906-1947: Ulama dan Bupati Pemalang Masa Revolusi*. Jakarta: Pusat Kajian Manajemen dan Mutu Pendidikan, 2003.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah: Zaman Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Api Sejarah* jilid 1 dan 2. Bandung: Salamadani, 2012.

Susrjomihardjo, Abdurrachman. “Peristiwa Tiga Daerah Suatu Interpretasi Sejarah: Revolusi Menyambut Kemerdekaan Indonesia”, dalam *Prisma: Revolusi Indonesia Ditinjau Kembali*, No. 8, th. 10 (1981).

Wahid, Abdurrahman. “Pesantren Sebagai Subkultur” Sebuah Pengantar, dalam M. Dawam Rahardjo, ed., *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta: LP3ES, 1988.

Weber, Max. *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme* terj. TW Utomo dan Yusup Priya Sudiarja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Weber, Max. *Sosiologi* terj. Noorkholis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Windiarso, Thamrin. *Riwayat Hidup Mbah Noor Effendy dan Sejarah Perjuangannya*. Pemalang: Tp, 2008.

Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi* Jilid V, terj. Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks, 2005.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, terj. Butche B. Soendjojo. Jakarta: P3M, 1986.

Skripsi dan Thesis :

Mu'tamar. “Reformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah, Kauman, Pemalang”. Tesis Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta. 2007. Tidak dipublikasikan.

Rosikoh. “Perjuangan Laskar Hisbullah pada Masa Revolusi Kemerdekaan di Pemalang Tahun 1990-1995”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta. 2001. Tidak dipublikasikan.

DAFTAR INFORMAN

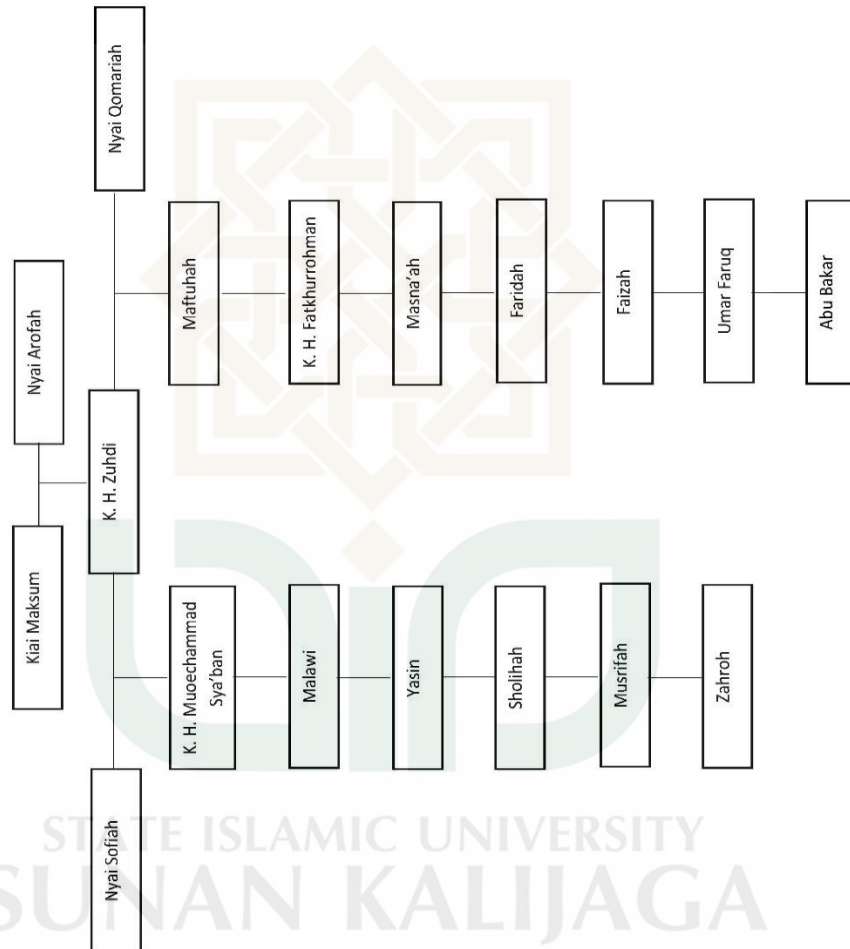
No.	Nama	Pekerjaan
1.	H. Achmad Khamdan, S.	Kepala Sekolah SMP Plus Salafiyah Anak KH. Sya'ban Zuhdi
2.	Achmad Zaenal Muttaqien	Pegawai Kantor Pajak Pekalongan Santri KH. Sya'ban Zuhdi
3.	Aunurrofiq, S. H.	Pegawai Negri Sipil Kabupaten Pemalang Ketua Tanfidziyah Pengurus Cabang Nahdlatul 'Ulama Pemalang
4.	Fathurrohman Zuhdi	Guru di Pondok Pesantren Salafiyah Adik KH. Sya'ban Zuhdi
5.	Fatimah	Istri KH. Sya'ban Zuhdi
6.	H. Fudhori Salim	Warga Pemalang
7.	H. Kardiman	Bendahara II Masjid Agung Pemalang Sesepuh Kepengurusan Yayasan Masjid Agung Pemalang
8.	Muhammad Asrori	Ketua Alumni Pondok Pesantren Salafiyah
9.	Nurhadi	Santri KH. Sya'ban Zuhdi
10.	Shofi Sholeh, BA	Sekretaris Pengurus Cabang Nahdlatul 'Ulama Pemalang 1981-2017
11.	Dr. Syifaun Nafisah, M.	Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Santri KH. Sya'ban Zuhdi
12.	Dr. Tafrikhuddin, M.	Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Santri KH. Sya'ban Zuhdi
13.	Hj. Tamaroh	Ibu rumah tangga Keponakan KH Sya'ban Zuhdi
14.	H. Thohir Toyyib	Guru di Pondok Pesantren Salafiyah



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. SILSILAH KELUARGA BANI ZUHDI

1. Silsilah Kiai Maksum



Sumber : Wawancara dengan Fatkhurrohman, adik K. H. M. Sya'ban Zuhdi, pada 1 Desember 2017, di rumah Bapak Fatkhurrohman.

B. FOTO K.H. M. SYA'BAN ZUHDI DAN NYAI FATIMAH SHIDDIQ

(a)

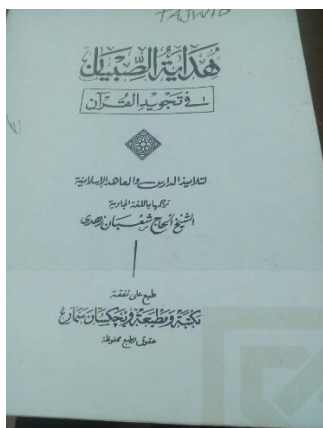
Sumber: Dokumentasi peneliti

C. FOTO K.H. M. SYA'BAN ZUHDI SEMASA MENJADI PRAJURIT HIZBULLAH

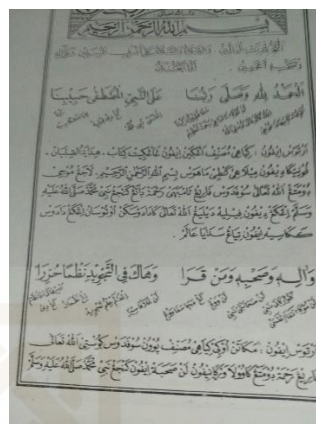
(b)

Sumber: Dokumentasi peneliti

D. BUKU KARYA K.H. M. SYA'BAN ZUHDI



(c)



(d)

Sumber: Dokumentasi Bapak Khamdan

E. MASJID AGUNG PEMALANG



(f)

Masjid Agung Pemalang tahun 1909



(g)

Masjid Agung Pemalang sekarang

Sumber: [http: //artikel.masjidku.id//](http://artikel.masjidku.id//) diakses oleh Fachrurizal Bachrul Ulum pada 2 Januari 2018.

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Fachrurizal Bachrul Ulum

Nama Ayah : Achmad Zaenal Arifin

Nama Ibu : Eti Heriyanti

Tempat Tanggal Lahir : Cimahi, 12 Mei 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Warganegara : Indonesia

Alamat Asal : Griya Taman Lestari blok E1 no. 7, Kec. Taman,
Kab. Pemalang, Jawa Tengah

Domisili : Jl. Cik di Tiro no. 1, Terban, Gondokusuman,
Yogyakarta

Telepon : 085600419417

e-mail : camalaelulummy12@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD negeri 02 Majalangu Pemalang (2001-2004)
SD negeri 01 Wanarejan Pemalang (2005-2007)

SLTP : Pondok Modern Darussalam Gontor (2008-2013)

SLTA : Pondok Modern Darussalam Gontor (2008-2013)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

2012-2013 : Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Gontor
Bagian Dapur

2014-2015 : Bagian Kurikulum TPA Safinaturrahmah

D. FORUM ILMIAH/DISKUSI/SEMINAR

- 2015 : *Character Building Training*: “Membangun Karakter Berbasis Kebangsaan, Keislaman, dan Nilai-Nilai Sunan Kalijaga”
- 2017 : Pelatihan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017

E. PENGALAMAN MENGAJAR

- 2016 dan 2017 : Program BPUN Bantul 2016 dan 2017
- 2016-sekarang : MA Unggulan Al Imdad Bantul
- 2016-sekarang : Yayasan Prima Cendikia

F. PENGALAMAN LAIN

- 2015-2016 : Takmir Masjid Safinaturrahmah Sopen
- 2017-2018 : Takmir Masjid Baitul Qohhar Universitas Islam Indonesia (UII) Pascasarjana Hukum